

LANGUAGE STYLES USED IN “DOA YANG TERAPUNG” THE 2018 SELECTED STORIES IN THE KOMPAS NEWSPAPER AND ITS RELEVANCE AS A TEACHING MATERIAL OF SHORT STORIES FICTION FOR SENIOR HIGH SCHOOLS STUDENTS

GAYA BAHASA DALAM CERPEN PILIHAN KOMPAS 2018 “DOA YANG TERAPUNG” DAN PEMANFAATAANNYA DALAM PEMBELAJARAN PROSA FIKSI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Sari Nur Rohmah¹⁾, Ani Rakhmawati²⁾, Nugraheni Eko Wardani³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Sebelas Maret, sarinurrohmah@student.uns.ac.id,

²⁾Indonesia, Universitas Sebelas Maret, anirakhmawati@staff.uns.ac.id

³⁾Indonesia, Universitas Sebelas Maret, nugraheniekowardani_99@yahoo.co.id

Article history: Received 24 Februari 2022
Accepted 14 Juni 2022

Revision: 23 Maret 2022
Available online 20 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the use of language style in two short stories "Aroma Doa Bilal Jawad" and "Kapotjes and Batu Terapung" in Kompas Choice Short Story 2018 "Floating Prayer". The results of language style analysis in both short stories are also intended to find out its relevance as a teaching material of fictional prose for high school students. This research uses a descriptive qualitative approach. Taking research subjects using purposive sampling technique. The data validity test used source triangulation and theory triangulation. This study uses flow data analysis techniques (flow model of analysis). The results showed that there were 12 types of language style with the frequency of data use in the two short stories as many as 54 data. Mesodiplosys and anaphora were the most dominant styles used, with percentages of 22.2% and 20.37%. Anadiplosys style, metonimies style, and hyperbolic language style are the least used language styles, with a percentage of 1%. The results of the analysis concluded that the Kompas 2018 Choice of Short Story Collection (Floating Prayer), especially in the short story titled "Aroma Doa Bilal Jawad", and "Kapotjes and Batu Yang Terapung" are said to be relevant and can be used as literary learning materials in grade XI high school students.

Keywords: short story, language style, teaching materials, fictional prose, high school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan penggunaan gaya bahasa dalam dua cerpen "Aroma Doa Bilal Jawad" dan "Kapotjes dan Batu Terapung" dalam Cerpen Pilihan Kompas 2018 "Doa Yang Terapung". Hasil analisis gaya bahasa pada kedua cerpen ini dimaksudkan juga untuk mengetahui relevansinya sebagai bahan ajar prosa fiksi bagi siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Uji Validitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data mengalir (flow model of analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 12 jenis gaya bahasa dengan frekuensi penggunaan data dalam kedua cerpen ditemukan sebanyak 54 data. Gaya bahasa mesodiplosys dan anaphora adalah gaya paling dominan yang digunakan, dengan persentase 22,2% dan 20,37%. Gaya anadiplosys, gaya metonimies, dan gaya bahasa hiperbolik adalah gaya bahasa yang paling sedikit digunakan, dengan persentase 1%. Hasil analisis menyimpulkan bahwa Koleksi Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Terapung), khususnya dalam cerpen berjudul "Aroma Doa Bilal Jawad", dan "Kapotjes dan Batu Yang Terapung" dikatakan relevan dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra pada siswa kelas XI SMA.

Kata Kunci: cerpen, gaya bahasa, materi ajar sastra, prosa fiksi, siswa SMA

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9033](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9033)

Citation: Rohmah, S., M., Rakhmawati, A., & Wardani, E. (2022). Gaya Bahasa dalam Cerpen Pilihan Kompas 2018 “Doa Yang Terapung” dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Prosa Fiksi di Sekolah Menengah Atas. *Geram*, 10(1).

PENDAHULUAN

Bentuk prosa fiksi dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 ini sangat menarik untuk diteliti, karena penggunaan gaya bahasanya yang indah dan unik. Menurut saya prosa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang dihasilkan dari proses imajinasi seorang penulis. Karya sastra yang berbentuk fiksi di sini berarti tidak nyata atau "*fiction*" yang artinya khayalan dan merupakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada dan dibuat sesuai dengan imajinasi pengarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 "*Doa Yang Terapung*" dan relevansinya sebagai materi ajar prosa fiksi di Sekolah Menengah Atas. Prosa fiksi diklasifikasikan menjadi beberapa kategori dalam sastra, seperti roman, novel, dan cerita pendek (Waluyo, 2011: 1). Gaya Bahasa yang terdapat di dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 ini menjadi bahan sumber penelitian mengenai kajian gaya bahasa yang akan di analisis dalam penelitian ini.

Peneliti memilih kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 ini karena memiliki keunikan tersendiri dalam judul buku kumpulan cerpen pilihan Kompas yang memiliki makna terkandung di dalamnya. Penulis menggunakan judul "*Doa Yang Terapung*" yang menurut saya menarik karena sebuah doa yang biasanya kita hanturkan kepada sang pencipta dengan harapan sampai kepada sang pencipta di dalam judul kumpulan cerpen tahun 2018 ini berbeda dari cerpen – cerpen pilihan Kompas sebelumnya. "*Doa Yang Terapung*" di angkat oleh penulis sebagai judul buku pilihan Kompas tahun 2018 karena dianggap menarik dan saya menemukan bahwa di dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2018 tidak ada judul cerpen yang sama dengan cover dalam buku kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018. Keunikan dalam judul cerpen menarik peneliti mengkaji kumpulan cerpen pilihan Kompas ini dengan berdasarkan pada aspek gaya bahasa yang terkandung di dalamnya.

Doa Yang Terapung merupakan gabungan dari dua buah judul cerpen yang menjadi pemenang malam jamuan cerpen Kompas oleh harian Kompas tahun 2019 yang diumumkan di Bentara Budaya Jakarta, Palmerah Selatan, Jakarta Pusat. Kedua pemenang cerpen pilihan Kompas terbaik yaitu karya Raudal Tanjung Banua dengan judul "*Aroma Doa Bilal Jawad*" dan karya Faissal Oddang dengan judul "*Kapotjes dan Batu Yang Terapung*". Kedua buah cerpen tersebut merupakan sumber inspirasi terahirnya judul buku kumpulan cerpen pilihan Kompas 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Uji Validitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data mengalir (*flow model of analysis*). Cerpen pilihan Kompas 2018 *Doa Yang Terapung* ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Hal ini disebabkan kumpulan cerita ini memiliki gaya bahasa yang indah tetapi mudah dipahami. Keunikan dan kreativitas dalam kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2018 ini diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran prosa fiksi di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran Prosa Fiksi di Sekolah Menengah Atas dapat dikaitkan dengan analisis gaya bahasa.

Peserta didik diharapkan dapat menemukan gaya bahasa. Gaya bahasa atau majas dibedakan menjadi empat jenis meliputi majas penegasan, majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas sindiran. Peserta didik diharapkan membaca terlebih dahulu sebelum mencari dan menentukan gaya bahasa apa sajakah yang terdapat di dalam cerpen "*Aroma Doa Bilal Jawad*" dan "*Kapotjes dan Batu Yang Terapung*". Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah materi ajar dalam pembelajaran cerpen sesuai dengan Kompetensi Dasar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas terdapat Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan prosa fiksi, salah satunya adalah cerita pendek. Kompetensi Dasar (KD) 3.9 "**Menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dalam buku kumpulan cerita pendek**". Pembelajaran tersebut dapat dikaitkan dengan analisis gaya bahasa atau majas dalam cerita pendek.

Permendikbud Tahun 2016 Nomor 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dituliskan Kompetensi sebagai berikut: "Membandingkan dan Menganalisis Teks dalam Genre Cerita, Faktual, dan Tanggapan". Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menulis cerita-ceritanya, serta menentukan relevansinya terhadap materi ajar prosa fiksi di Sekolah Menengah Atas

yaitu mengenai pemahaman gaya bahasa dalam cerpen. Atas dasar tersebut peneliti memilih judul, “Gaya Bahasa dalam Cerpen Pilihan Kompas 2018 *Doa Yang Terapung* dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Prosa Fiksi di Sekolah Menengah Atas”.

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah dengan adanya kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 ini dapat menambah referensi, dan juga khasanah ilmu pembelajaran prosa fiksi. Kumpulan cerpen ini dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran prosa fiksi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Kumpulan cerpen pilihan Kompas “Doa Yang Terapung” ini memiliki banyak sekali cerpen yang ada di dalamnya dari berbagai genre cerita yang dapat di gunakan untuk menganalisis gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Manfaat selanjutnya menurut saya dengan adanya penelitian ini sehingga dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk membaca dan mengetahui cerita dan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 “Doa Yang Terapung” ini.

Penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian milik Rasman (2013) dengan judul “Analisis Majas Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Keterampilan Menulis Di Kelas XI SMA”. Penelitian tersebut menjelaskan dengan hasil penelitian mengenai majas yang digunakan dalam novel sang pemimpi adalah majas perbandingan, majas perulangan, majas pertentangan, majas penegasan, dan keefektifan majas dalam novel sang pemimpi dapat memperindah karya sastra dan juga mengajak pembacanya berimajinasi membayangkan keadaan dalam novel atau ikut merasakan keadaan cerita dalam novel. Selsain itu penelitian milik Rasman juga membahas mengenai relevansi penggunaan majas dalam novel sebagai bahan pembelajaran di kelas XI SMA.

Penelitian relevan yang sejalan dengan pendapat tersebut adalah jurnal milik Titik Wahyuni (2016) dengan judul Penggunaan Majas Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari Dan Rencana Pembelajarannya di Kelas X SMA. dengan hasil penelitian berdasarkan pembagian jenis-jenis majas dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari, yaitu (1) majas penegasan terdiri dari pleonasme dan repetisi, (2) majas sindiran terdiri dari sarkasme dan ironi, (3) majas pertentangan terdiri dari hiperbola, paradoks, litotes, dan antithesis, (4) majas perbandingan terdiri dari simile, personifikasi, metafora, dan alegori.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang menggunakan teknik analisis dokumen dengan studi pustaka bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Moeloeng (2010:185) penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif berupa kata-kata tertulis yang sistematis. Penelitian ini dikaji dan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang berlangsung di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Sumber data penelitian ini diperoleh dari kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 yang di khususkan kepada dua buah cerpen yang menjadi judul kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 “Doa Yang Terapung”. Sumber penelitian dalam cerpen berjudul “Aroma Doa Bilal Jawad” karya Raudal Tanjung Benua dan “Kapotjes dan Batu Yang Terapung” karya Faisal Oddang dan dokumen hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan pendapat Sutopo (2002:56) ia menjelaskan bahwa teknik ini adalah teknik dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Pengkajian dokumen dilakukan dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, yaitu mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam 2 buah Cerpen Pilihan Kompas 2018 *Doa Yang Terapung*.

Uji Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teori merupakan cara memeriksa kebenaran data hasil analisis dengan menggunakan teori yang berbeda tetapi membahas masalah yang sama. Adapun triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan kebenaran data hasil analisis dengan mewawancarai sumber yang berbeda tetapi membahas masalah yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data mengalir (*flow model of analysis*). Penelitian ini menggunakan 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan yaitu melakukan persiapan sebelum melakukan proses penelitian, seperti menyiapkan bahan, sarana dan prasarana, daftar pertanyaan,

pemikiran yang logis, dan mental yang kuat. Tahap kedua adalah pelaksanaan yaitu melakukan proses pelaksanaan penelitian di sekolah mitra untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data dalam penelitian, seperti melakukan survei keadaan, situasi, kondisi, dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak. Tahap ketiga adalah penyusunan laporan, yaitu hasil terakhir setelah melakukan tahap pertama dan kedua selesai lanjut tahap ketiga menyusun laporan yang telah kita dapatkan dari tahap pertama dan kedua sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Dalam penelitian ini gaya bahasa merupakan kajian yang akan di bahas dalam penelitian ini yang berkaitan juga dengan prosa fiksi. Prosa fiksi adalah karya sastra yang dihasilkan dari proses imajinasi penulis. Fiksi di sini berarti tidak nyata atau “fiction” yang artinya khayalan dan merupakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada dan dibuat sesuai imajinasi pengarang. Prosa fiksi diklasifikasikan menjadi beberapa kategori dalam cerita-cerita sastra, seperti roman, novel, dan cerita pendek (Waluyo, 2011: 1). Adanya gaya bahasa dalam sebuah cerita pendek dapat menghidupkan sebuah cerita dan membangkitkan daya imajinasi pembaca atau pendengarnya. Pengertian gaya bahasa menurut Kridalaksana, (2008:70). Oleh karena itu dalam penelitian ini khusus membahas mengenai gaya bahasa dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 “Doa Yang Terapung” sebagai sumber kajian gaya bahasa.

Penggunaan gaya bahasa memiliki makna yang sangatlah banyak, dengan adanya gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah cerita dan dapat lebih memahami isi dari cerita tersebut. Penelitian yang dilakukan Miftahurrisqi (2019) dalam jurnal penelitiannya dengan judul *Fenomena Gaya Bahasa Pertentangan dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2019* menunjukkan bahwa fenomena gaya bahasa pertentangan pada kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 berjudul Doa Yang Terapung memiliki fungsi dan kegunaan dalam menjelaskan cerita supaya lebih menarik untuk dibaca yang sesuai dengan gaya penulis ceritanya. Gaya bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah cerita. Cerita pendek memiliki makna yang tersirat maupun tersurat dalam sebuah cerita, dengan adanya gaya bahasa dapat mempermudah dan mengetahui makna apa yang terdapat di dalam sebuah cerita tersebut.

Penelitian ini berdasarkan atas pendapat Ratna (2013:3) yang membagi 4 macam gaya bahasa, yaitu gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa sindiran.

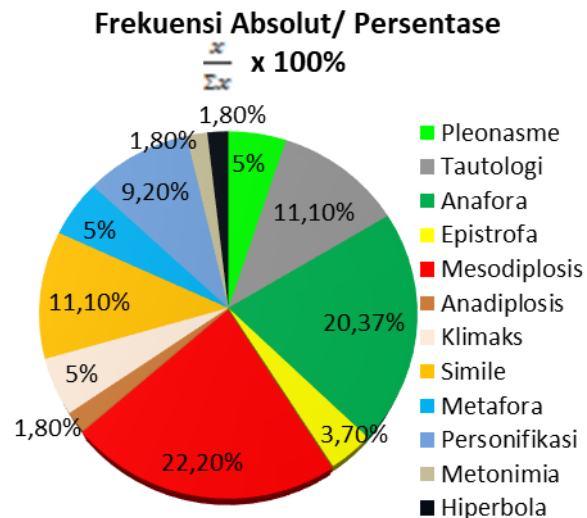
Dalam cerpen “Aroma Doa Bilal Jawad” dan “Kapotjes dan Batu Yang Terapung” dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2018 Doa Yang Terapung*. Pada penelitian ini, tidak di temukan gaya bahasa sindiran dan hanya ditemukan 3 jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, dan gaya bahasa pertentangan. Selanjutnya gaya bahasa dalam 2 buah cerpen tersebut ditemukan pemanfaatan gaya bahasa sebanyak 12 buah yaitu gaya bahasa pleonasme, tautologi, anafora, epistrofa, mesodiplosis, anadiplosis, klimaks, simile, metafora, sinestesia, personifikasi, metonimia, hiperbola, dan satire, dengan total keseluruhan 54 data.

Adapun hasil analisis yang diperoleh peneliti mengenai bentuk penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam cerpen “Aroma Doa Bilal Jawad” dan “Kapotjes dan Batu Yang Terapung” ditemukan 12 pemanfaatan gaya bahasa berupa gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa tautologi, gaya bahasa anafora, gaya bahasa epistrofa, gaya bahasa mesodiplosis, gaya bahasa anadiplosis, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa sinestesia, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa hiperbola, dan gaya bahasa satire, dengan total keseluruhan 54 data.

Analisis data yang di temukan dalam cerpen “Aroma Doa Bilal Jawad” ditemukan 9 macam gaya bahasa yang terdapat di dalamnya. Gaya bahasa yang ditemukan meliputi 1 gaya bahasa Pleonasme, 6 majas Tautologi, 2 majas Anafora, 11 majas Mesodiplosis, 2 majas Klimaks, 5 majas Simile, 2 majas Metafora, 4 majas Personifikasi, dan terdapat 1 majas Hiperbola. Bentuk gaya bahasa selanjutnya adalah gaya bahasa cerpen “Kapotjes dan Batu Yang Terapung” terdapat 10 macam bentuk gaya bahasa yaitu terdapat 2 gaya bahasa tautologi, 9 majas anafora, 2 majas Epistrofa, 1

majas mesodiplosis, 1 majas Anadiplosis, 1 majas Klimaks, 1 majas Simile, 1 majas Metafora, 1 majas Personifikasi, dan 1 majas Metonimia.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan Gaya Bahasa dalam cerpen “Aroma Doa Bilal Jawad” dan “Kapotjes dan Batu Yang Terapung” dapat dilihat pada diagram berikut:



Keterangan:

X = Banyaknya pemunculan bentuk gaya bahasa dalam data

Σx = Total keseluruhan munculnya gaya bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 12 jenis gaya bahasa dengan frekuensi penggunaan data dalam kedua cerpen ditemukan sebanyak 54 data. Gaya bahasa mesodiplosis dan anafora adalah gaya paling dominan yang digunakan, dengan persentase 22,2% dan 20,37%. Gaya anadiplosis, gaya metonimia, dan gaya bahasa hiperbolik adalah gaya bahasa yang paling sedikit digunakan, dengan persentase 1%. Hasil analisis menyimpulkan bahwa Koleksi Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Terapung), khususnya dalam cerpen berjudul "Aroma Doa Bilal Jawad", dan "Kapotjes dan Batu Yang Terapung" dikatakan relevan dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra pada siswa kelas XI SMA.

Berdasarkan analisis data diatas maka penelitian gaya bahasa cerpen “Aroma Doa Bilal Jawad” dan “Kapotjes dan Batu Yang Terapung” ini terdapat pemanfaatan gaya bahasa berupa gaya bahasa pleonasma dengan persentase sebesar 5%; gaya bahasa tautologi 11,1%; gaya bahasa anafora 20,37%; gaya bahasa epistrofa 0,037%; gaya bahasa mesodiplosis 22,2%; gaya bahasa anadiplosis 1,8%; gaya bahasa klimaks 5%; gaya bahasa simile 11,1%; gaya bahasa metafora 5%; gaya bahasa personifikasi 9,2%; gaya bahasa metonimia 1,8%; dan gaya bahasa hiperbola 1,8%. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai gaya bahasa Cerpen Pilihan Kompas tahun 2015 dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya BASASTRA Volume 7 Nomor 1, April 2019, ISSN I2302-6405 93. Penelitian oleh AF Febriani, A.Rakhmawati, A Anindyarini dengan judul *Diksi dan Gaya Bahasa pada Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* terdapat pemanfaatan gaya bahasa dengan kemunculan gaya bahasa simile paling besar yaitu dengan persentase sebesar 11%. Gaya bahasa perifrasis, epanotosis, inuendo, apofasis, histeronproteron, sinisme, eufemisme, elipsis, polisindeton, tautotes, epanalepsis merupakan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan dengan persentase sebesar 0,6%

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian relevan yang berkaitan dengan analisis Cerpen Pilihan Kompas adalah penelitian berjudul “Kajian Stilistika Cerpen Pilihan Kompas 2013 Klub Solidaritas Suami Hilang dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di Kelas XI SMA” milik Retno Puji Lestari (2015). Penelitian relevan selanjutnya dari S Lestari, A Rakhmawati, M Rohmadi dalam penelitian berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas” yang ditulis oleh Sri Lestari (2016). Penelitian tersebut walaupun menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen, namun juga memiliki kajian tentang gaya bahasa. Dengan hasil analisis unsur instrinsik

yang terdapat pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 meliputi alur, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Penelitian relevan selanjutnya milik Dimas Pramudya Nugroho, Sumarwati, dan Edy Suryanto yang berjudul “Gaya Bahasa Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan cerpen Dilarang Mencintai Bunga-bunga Karya Kuntowijoyo Sebagai Materi ajar Di SMP. Jurnal BASASTRA VOL 7, No 1 (2019) dengan hasil penelitian ditemukan sebanyak 74 data. Simile sejumlah 8, metafora sejumlah 10, personifikasi sejumlah 12, alegori sejumlah 5, antithesis sejumlah 3, sarkasme sejumlah 5, epitet sejumlah 3, hiperbola sejumlah 13, asonansi sejumlah 5, paradoks sejumlah 2, klimaks sejumlah 2, antiklimaks sejumlah 1, sinisme sejumlah 3, parafrasis sejumlah 2, dan pleonasme sejumlah 2. Penelitian ini terdapat tiga majas yang dominan dalam novel *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* karya Kuntowijoyo, yaitu metafora, personifikasi, dan hiperbola.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis gaya bahasa pada *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* dapat digunakan dan dikembangkan sebagai materi ajar prosa fiksi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini disebabkan hasil analisis gaya bahasa pada cerpen yang berjudul “Aroma Doa Bilal Jawad” dan “Kapotjes dan Batu Yang Terapung”, sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di Sekolah Menengah Atas, khususnya kelas XI.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) **3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dalam buku kumpulan cerita pendek.** Sesuai dengan Kompetensi Dasar di atas, peserta didik diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dalam buku kumpulan cerita pendek. Dalam hal ini, mengenai unsur-unsur pembangun cerpen salah satunya mengenai gaya bahasa dalam cerpen tersebut. Peserta didik diharapkan dapat menemukan dan menjelaskan aspek gaya bahasa apa saja yang ada pada sebuah karya sastra yang telah disajikan guru dalam pembelajaran prosa fiksi. Warjito, S.Pd., M.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali menuturkan bahwa pembelajaran Prosa fiksi di Sekolah Menengah Atas sangat penting karena dengan adanya pembelajaran prosa fiksi ini peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam menemukan dan mencari gaya bahasa apasajakah yang terdapat dalam sebuah cerit serta dapat menambah pengetahuan mengenai gaya bahasa itu sendiri. Dalam hal ini guru perlu memilah dan memilih materi pembelajaran apa yang akan digunakan agar sesuai dan tidak menimbulkan dampak-dampak buruk ke depannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* khususnya yang berjudul “Aroma Doa Bilal Jawad”, dan “Kapotjes dan Batu Yang” dikatakan cocok dan dapat digunakan sebagai materi pembelajaran prosa fiksi untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas. Selain dapat digunakan untuk mempelajari gaya bahasa, cerpen-cerpen tersebut juga mudah dipelajari karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat dari para informan yang menyatakan bahwa cerpen-cerpen di atas relevan jika digunakan sebagai materi ajar prosa fiksi di Sekolah Menengah Atas.

Pendapat pertama diungkapkan oleh Warjito, S.Pd, M.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali, yang menerangkan bahwa cerpen-cerpen dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas. Hal ini disebabkan cerpen-cerpen tersebut menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, terdapat banyak kejutan pada alur yang digunakan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi pada pembaca, dan memiliki banyak aspek gaya bahasa yang bisa dikaji sehingga sesuai jika digunakan dalam pembelajaran prosa fiksi.

Pendapat kedua diungkapkan oleh Angga Budi Setiawan, siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali yang mengatakan bahwa cerpen-cerpen dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran prosa fiksi (cerpen) karena menggambarkan penokohan yang jelas dan memiliki banyak unsur stilistika khususnya gaya bahasa yang dapat dikaji.

Pendapat selanjutnya yaitu milik Rani Mawarni dari kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak yang menjelaskan bahwa cerpen-cerpen yang tertera pada *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran prosa fiksi karena bisa menambah pengetahuan peserta didik dalam mengenal diksi dan gaya bahasa dalam sebuah cerpen. Selain itu dalam cerpen “Aroma Doa Bilal Jawad” memiliki banyak sisi positif yang dapat diambil sebagai pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam cerpen berjudul

“Kapotjes dan Batu Yang Terapung” menurutnya terlalu dewasa jika digunakan sebagai bahan bacaan atau materi pembelajaran peserta didik seusianya.

Menurut Ridwan Maulana Akhsan dari kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali, cerpen-cerpen dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran prosa fiksi karena cerpen-cerpen tersebut memiliki cerita dan gaya kepenulisan yang menarik sehingga tidak membuat peserta didik bosan dapat di pahami peserta didik khususnya dalam kajian gaya bahasanya. Selain itu ia menambahkan bahwa siswa dapat menambah wawasan mengenai jenis-jenis cerpen yang ada. Jadi pada intinya peserta didik peserta didik tidak hanya terpaku pada satu cerpen saja.

Pendapat terakhir yaitu pendapat dari Rizal Kuncoro siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali yang mengungkapkan bahwa cerpen-cerpen dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran karena cerpen-cerpen tersebut memiliki diksi, citraan, dan gaya bahasa yang beragam, sehingga membuat peserta didik tertarik dan lebih mudah dalam memahami gaya bahasa khususnya dalam cerita tersebut. Selain itu, peserta didik lebih menyukai cerpen-cerpen yang menghadirkan imajinasi pembaca untuk ikut dalam berimajinasi pengarang dalam setiap cerita.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen-cerpen dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Atas. Selain terdapat banyak terdapat gaya bahasa yang menarik untuk dikaji, cerpen-cerpen tersebut juga sangat menarik dan banyak mengandung nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 12 jenis gaya bahasa dengan frekuensi penggunaan data dalam kedua cerpen ditemukan sebanyak 54 data. Simpulan dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Yang Terapung)* terdapat pemanfaatan gaya bahasa berupa gaya bahasa pleonasme dengan persentase sebesar 5%; gaya bahasa tautologi 11,1%; gaya bahasa anafora 20,37%; gaya bahasa epistrofa 3,7%; gaya bahasa mesodiplosis 22,2%; gaya bahasa anadiplosis 1,8%; gaya bahasa klimaks 5%; gaya bahasa simile 11%; gaya bahasa metafora 5%; gaya bahasa personifikasi 9,2%; gaya bahasa metonimia 1,8%; dan gaya bahasa hiperbola 1,8%. Gaya bahasa mesodiplosis dan anaphora adalah gaya paling dominan yang digunakan, dengan persentase 22,2% dan 20,37%. Gaya anadiplosis, gaya metonimies, dan gaya bahasa hiperbolik adalah gaya bahasa yang paling sedikit digunakan, dengan persentase 1%. Hasil analisis menyimpulkan bahwa Koleksi Cerpen Pilihan Kompas 2018 (Doa Terapung), khususnya dalam cerpen berjudul "Aroma Doa Bilal Jawad", dan "Kapotjes dan Batu Yang Terapung" dikatakan relevan dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra pada siswa kelas XI SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Febriani, A. Rakhmawati, A. Anindyarini.(2019). *Diksi dan Gaya Bahasa pada Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta? Dalam cerpen pilihan Kompas 2015*. Jurnal Basastra Volume 7 Nomor 1, April 2019, ISSN I2302-6405 93.
- Alwi, Hassan. 2005. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nugroho, D.P., Sumarwati, dan Edy Suryanto.(2019). *Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-bunga Karya Kuntowijoyo Sebagai Materi Ajar Di SMP*. Jurnal Basastra Vol 7 Nomor 1, April 2019, ISSN 12302-6402.
- H.B. Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- KBBI, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*. (online) Available at: <https://kbbi.web.id/> (Diakses 18 Mei 2022).
- KBBI, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*. (online) Available at: <https://kbbi.web.id/> (Diakses 18 Mei 2022).
- Kompas. (2019). *Doa Yang Terapung*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lestari, R.P. (2015). *Kajian Stilistika Cerpen Pilihan Kompas 2013 Klub Solidaritas Suami Hilang dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di Kelas XI SMA*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lestari, S. (2016) *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Miftahurrisqi, P. Fenomena Gaya Bahasa Pertentangan dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2018. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 1, pp. 472-479).
- Moeloeng, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ratna, N. K. (2013). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasman, R. (2013). *Analisis Majas dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menulis Di Kelas XI SMA*. Surya Bahtera,1(05).
- Sumarwati. (2014). *Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuni, T. (2016) *Penggunaan Majas dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Rencana Pembelajarannya Di Kelas X SMA* (Doctoral dissertation, PBSI-FKIP).
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.